

**PENGARUH FAKTOR PENDAPATAN
PEDAGANG, PENDAPATAN SUAMI, UMUR,
TINGKAT PENDIDIKAN DAN JUMLAH
TANGGUNGAN KELUARGA TERHADAP
CURAHAN JAM KERJA PEDAGANG BUMBON
WANITA
(Studi Kasus di Pasar Johar Kota Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

ADE RIANA

NIM. C2B009092

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ade Riana

Nomor Induk Mahasiswa : C2B009092

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP

Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR PENDAPATAN PEDAGANG, PENDAPATAN SUAMI, UMUR, TINGKAT PENDIDIKAN DAN JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA TERHADAP CURAHAN JAM KERJA PEDAGANG BUMBON WANITA (Studi Kasus di Pasar Johar Kota Semarang)**

Dosen Pembimbing : Dr. Hadi Sasana, S.E, M.Si

Semarang, Juni 2013

Dosen Pembimbing,

(Dr. Hadi Sasana, S.E, M.Si)

NIP. 196901211997021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ade Riana
Nomor Induk Mahasiswa : C2B009092
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP
Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR PENDAPATAN
PEDAGANG, PENDAPATAN SUAMI,
UMUR, TINGKAT PENDIDIKAN DAN
JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA
TERHADAP CURAHAN JAM KERJA
PEDAGANG BUMBON WANITA (Studi
Kasus di Pasar Johar Kota Semarang)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 Juli 2013

Tim Penguji

1. Dr. Hadi Sasana, S.E, M.Si (.....)
2. Prof. Dr. H. Purbayu Budi Santosa, MS. (.....)
3. Nenek Woyanti SE, M.Si. (.....)

Mengetahui Pembantu Dekan I
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Anis Chariri, SE. M.Com, PhD.Akt
NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah saya, Ade Riana menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Faktor Pendapatan Pedagang, Pendapatan Suami, Umur, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Bumbon Wanita (Studi Kasus di Pasar Johar Kota Semarang) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkain kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Juni 2013

Yang membuat pernyataan

(Ade Riana)

NIM : C2B009092

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“KETERBATASAN DALAM DIRI KITA, TIDAK BISA
MENJADI SEBUAH ALASAN UNTUK BERHENTI
BERMIMPI& BERUSAHA”**

**Skripsi ini penulis persembahkan untuk
Mama, Papa, adik, dan sahabat-sahabat
tersayang**

ABSTRAKSI

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2012), curahan jam kerja wanita lebih besar dari laki-laki di Kota Semarang, kondisi ini tidak berbeda dengan pedagang bumbon wanita di Pasar Johar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang, serta untuk mengetahui kontribusi pendapatan pedagang bumbon wanita terhadap pendapatan keluarga.

Sampel pedagang bumbon wanita di Pasar Johar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 90 responden dari total populasi sebanyak 749 pedagang. Penentuan sampel dengan menggunakan proporsional sampling, dan data yang terkumpul akan dianalisis dengan model regresi linier berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Metode interview dengan kuesioner (wawancara langsung) adalah teknik pelaksanaan penelitian ini.

Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan pedagang dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja. Variabel pendapatan suami dan variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja. Pendapatan pedagang bumbon wanita memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap pendapatan keluarga, yaitu sebesar 52,02 persen.

Kata Kunci : curahan jam kerja, pendapatan pedagang, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, kontribusi

ABSTRACT

Based on data from the Central Bureau of Statistics (2012), women's hours of work was more than men in the Semarang City, this condition was not different from women bumbon traders in Pasar Johar. This study aims to analyze the factors that affect hours of work for bumbon women traders in Johar Market, as well as to know the contribution of women bumbon traders income to family income.

Sample of women bumbon traders in Pasar Johar was used in this study, as many as 90 respondents from a population of 749. The samples by using a proportional sampling, and the data collected will be analyzed with multiple linear regression model with OLS (Ordinary Least Square) approach. Interviews with the questionnaire method (direct interview) is the technique of execution of this study.

The results of this analysis was indicated that income and number of dependents in the family influenced positively to hours of work. Husband's income and education level influenced negatively to hours of work. Bumbon women's income contributed to the family income is quite high, amounting to 52.02 percent.

Keywords: hours of work, income trader, husband's income, age, education level, number of dependents, contribution

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah atas segala rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor Pendapatan Pedagang, Pendapatan Suami, Umur, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Bumbon Wanita (Studi Kasus di Pasar Johar Kota Semarang)”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Selama proses penulisan skripsi ini penulis mendapatkan begitu banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat segala kerendahan hati Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Ak., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. Hadi Sasana, M.Si selaku dosen pembimbing, dosen wali, dan ketua jurusan IESP yang telah meluangkan waktu dan perhatian di tengah kesibukkan untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada Penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya dosen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu pengetahuan

selama Penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Mama dan Papahku tercinta, Aminah dan Rizal, dua orang yang jasanya tak akan terbalas olehku sampai kapanpun. Terima kasih atas segala pengorbanan, jeri payah, usaha, dan kepercayaan yang kalian berikan dalam membesarkan putra-putramu, hanya doa yang dapat ku berikan kepada kalian, semoga Allah SWT membalas semua kasih yang luar biasa.
5. Terima kasih untuk adikku tersayang Apriyani Susanti, yang selalu ngedukung dan mendoakan saya selama kuliah di FEB Undip.
6. Terima kasih kepada sahabat-sahabat atas dukungan, doa, dan celotehan membangun, Monk, Uie, Adjie, Ndut, Timbul ama Qidel.
7. Buat Ceris, Akew, Adi, Pian, Agung, Zuzu ma gumi.
8. Terima kasih buat Adam Mici Gandana dan Indra Jatnika, temen seperjuangan dari Sukabumi dan udah ngebantu saya selama merantau di Kota Semarang
9. Untuk Arisan Rombeng dan Pegasus, makasih banget dukungan, doa, wejangan, nasehat. arief pramudya, Romario R.K c dumbleh, Mas Kardus, Mams Ela (Mas Eki) Raja sang dokter selalu komen mulu apa-apa. Terus buat Gigih, Tebe, ma Dita
10. Buat Novrani Sitohang dan Reikha Habibah, maksih banget dukungan, doa, dan sharingnya selama ini, dan maksih banget selalu ngasih makanan dikala duit kiriman menipis.

11. Makasih banget buat anak-anak IESP 09, lucky, beng, ainun, rani, sari, retno, lovie, cintya, fuad, sofyan, paulus, barjo, yoga, neysa, eko, topik, ovie, jabar, anggi, adit. Pada semangat yah
12. Makasih banget Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Undip, pengalaman selama ini luar biasa cetar membahana badai hahahahaha makasih juga buat anak-anak psm undip. Moses, reno, melisa, tiwi, albin, surya, ardi, oka, anin, kiki, karlina, dan lainnya.
13. Makasih banget buat Mba Nanda Ayu Kusumastuti atas doa, dukungan, sharing selama ini, dan udah mau membantu saya dalam pembuatan skripsi ini.
14. Pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, bantuan dalam pembuatan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAANORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	16
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	17
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	18
1.4 Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Landasan Teori.....	20
2.1.1 Konsep Penduduk dan Ketenagakerjaan	20
2.1.2 Teori Penawaran Tenaga Kerja	22
2.1.3 Tingkat Utility dan Perubahan Pendapatan	24
2.1.4 Curahan Jam Kerja dan Tingkat Upah	25
2.1.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	27
2.1.6 Penawaran Tenaga Kerja Wanita.....	29
2.1.7 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen	32
2.1.7.1 Hubungan antara Pendapatan dengan CurahanJamKerja.....	32
2.1.7.2 Hubungan antara Pendapatan Suami dengan CurahanJamKerja.....	33
2.1.7.3 Hubungan antara Umur dengan Curahan Jam Kerja.....	34
2.1.7.4 Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Curahan Jam Kerja.....	34
2.1.7.5 Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Curahan Jam Kerja.....	35
2.2 Penelitian Terdahulu	36
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	41
2.4 Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
3.1.1 Variabel Penelitian	44
3.1.2 Definisi Operasional	44
3.2 Jenis dan Sumber Data	46
3.3. Populasi dan Sampel	47
3.3.1 Populasi	47
3.3.2 Sampel	47
3.4 Metode Pengumpulan Data	49
3.5 Metode Analisis Data	50
3.6 Pengujian Model	51
3.6.1 Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik	51
3.6.1.1 Deteksi Multikolinearitas	51
3.6.1.2 Deteksi Heteroskedastisitas	52
3.6.1.3 Deteksi Normalitas	53
3.6.2 Uji Statistik	54
3.6.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)	54
3.6.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	55
3.6.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	55
3.7 Kontribusi Pendapatan Pedagang Bumbon Wanita terhadap Pendapatan Keluarga	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	58
4.1.1 Keadaan Geografis	58
4.1.2 Keadaan Demografi	61
4.1.3 Pendidikan	64
4.1.4 Mata Pencaharian	65
4.1.5 Keadaan Pasar di Kota Semarang	65
4.1.6 Profil UPTD Pasar Johar	67
4.2 Karakteristik Responden	68
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Curahan Jam Kerja	68
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Pedagang	69
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Suami	70
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	71
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	72
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	73
4.3 Hasil Penelitian	74
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	74
4.3.1.1 Uji Multikolinearitas	74
4.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas	75
4.3.1.3 Uji Normalitas	77

4.3.2 Hasil Uji Statistik	79
4.3.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	79
4.3.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji f).....	79
4.3.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	80
4.3.3 Interpretasi Hasil	84
BAB V Penutup	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penduduk Wanita Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2008-2011	2
Tabel 1.2	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu Kota Semarang Tahun 2008-2011	4
Tabel 1.3	Rata-rata Jam Kerja Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Kelamin di Kota Semarang tahun 2007-2011	6
Tabel 1.4	Penduduk Wanita yang Berusia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu di Kegiatan Informal Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama Di Kota Semarang Tahun 2008-2011	7
Tabel 1.5	Jumlah Pedagang Berdasarkan UPTD Pasar di Kota Semarang...	8
Tabel 1.6	Jumlah Pedagang UPTD Pasar Johar Berdasarkan Jenis Barang Dijual dan Jenis Kelamin	10
Tabel 1.7	Pendapatan Pedagang Bumbon Wanita di Pasar Johar Kota Semarang.....	12
Tabel 1.8	Pendapatan Suami Pedagang Bumbon Wanita di Pasar Johar Kota Semarang	13
Tabel 1.9	Jumlah Pedagang Bumbon Wanita di Pasar Johar Kota Semarang Berdasarkan Umur.....	14
Tabel 1.9	Jumlah Tanggungan Keluarga Pedagang Bumbon Wanita di Pasar Johar Kota Semarang.....	15
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1	Proporsi Responden Penelitian.....	49
Tabel 4.1	Jumlah Kelurahan, Luas Daerah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Berdasarkan Kecamatan di Kota Semarang tahun 2011	60
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk Kota Semarang Tahun 2004-2011	62
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kota Semarang tahun 2011	63
Tabel 4.4	Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Semarang tahun 2011	64
Tabel 4.5	Mata Pencarian Penduduk di Kota Semarang Tahun 2011	65
Tabel 4.6	Responden Berdasarkan Curahan Jam Kerja	69
Tabel 4.7	Responden Berdasarkan Pendapatan Pedagang	70
Tabel 4.8	Responden Berdasarkan Pendapatan Suami	71
Tabel 4.9	Responden Berdasarkan Umur	72
Tabel 4.10	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	73
Tabel 4.11	Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	74
Tabel 4.12	Hasil Analisis Regresi	75
Tabel 4.13	Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.....	77
Tabel 4.14	Koefisien Determinasi (R ²)	79
Tabel 4.15	Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji f).....	80
Tabel 4.16	Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Curahan Jam Kerja Pedagang Bumbon di Pasar Johar Kota Semarang.....	11
Gambar 1.2	Jenjang Pendidikan Pedagang bumbon Wanita di Pasar Johar Kota	15
Gambar 2.1	Kurva Fungsi Penawaran Tenaga Kerja.....	23
Gambar 2.2	Kurva Pertambahan Pendapatan dan Utility.....	25
Gambar 2.3	Kurva Perubahan Tingkat Upah	26
Gambar 2.4	Kurva Indefferen Individu	30
Gambar 4.1	Peta Kota Semarang	59
Gambar 4.2	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	76
Gambar 4.3	Hasil Pengujian Normalitas Secara Grafis	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kuesioner	99
Lampiran Data Responden	103
Lampiran Hasil Regresi.....	108
Lampiran Uji Asumsi Klasik.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era yang semakin dewasa ini, kebutuhan kehidupan layak suatu keluarga terus meningkat, keadaan tersebut tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan laki-laki selaku kepala keluarga, khususnya keluarga menengah ke bawah yang tidak cukup memenuhinya. Salah satu dampak dari keadaan tersebut adalah banyak kaum wanita berperan dalam mencari tambahan pendapatan bagi keluarganya selain dilakukan oleh kaum laki-laki selaku kepala keluarga.

Kaum wanita mencurahkan jam kerjanya selain untuk mendapatkan tambahan pendapatan bagi keluarganya, juga merupakan sebuah bentuk tindakan kesetaraan gender. Menurut Mulyo dan Jamhari (dikutip Eliana dan Ratina, 2007) bahwa dalam kehidupan berkeluarga, wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai individu yang mampu melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Pekerja wanita dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan waktunya untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan pekerja wanita dari keluarga berpenghasilan tinggi.

Jawa Tengah merupakan provinsi di Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk cukup banyak, yaitu mencapai 32.643.612 jiwa (tahun 2011) terdiri dari penduduk laki-laki sekitar 49,85 % dan penduduk wanita sekitar 50,15 % . Tabel

1.1 dibawah ini menjelaskan mengenai jumlah penduduk wanita berumur 15 tahun ke atas yang bekerja berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Tabel 1.1
Penduduk Wanita Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah
Tahun 2008-2011(jiwa)

Kabupaten/Kota	Bekerja				Pertumbuhan (%)		
	Tahun				Tahun		
	2008	2009	2010	2011	2009	2010	2011
Kab Cilacap	238.552	240.845	247.253	330.961	0,96	2,66	33,86
Kab Banyumas	255.280	274.407	281.783	317.016	7,49	2,69	12,50
Kab Purbalingga	150.364	163.903	177.075	172.143	9,00	8,04	-2,79
Kab Banjarnegara	177.735	173.625	184.261	176.126	-2,31	6,13	-4,41
Kab Kebumen	210.660	218.773	214.216	233.600	3,85	-2,08	9,05
Kab Purworejo	137.199	140.681	142.755	145.490	2,54	1,47	1,92
Kab Wonosobo	139.895	142.343	151.883	149.616	1,75	6,70	-1,49
Kab Magelang	254.849	260.669	266.838	242.510	2,28	2,37	-9,12
Kab Boyolali	219.770	222.260	228.463	194.492	1,13	2,79	-14,87
Kab Klaten	264.494	268.432	238.664	240.358	1,49	-11,09	0,71
Kab Sukoharjo	177.412	174.797	176.024	173.425	-1,47	0,70	-1,48
Kab Wonogiri	219.335	241.270	217.561	206.543	10,00	-9,83	-5,06
Kab Karanganyar	191.200	175.060	182.216	170.975	-8,44	4,09	-6,17
Kab Sragen	201.316	209.895	219.512	183.390	4,26	4,58	-16,46
Kab Grobogan	276.178	323.178	305.426	270.331	17,02	-5,49	-11,49
Kab Blora	175.156	196.034	186.828	178.201	11,92	-4,70	-4,62
Kab Rembang	105.794	124.673	121.555	123.218	17,85	-2,50	1,37
Kab Pati	237.834	254.347	243.032	259.634	6,94	-4,45	6,83
Kab Kudus	195.237	185.002	177.053	164.252	-5,24	-4,30	-7,23
Kab Jepara	201.691	211.668	214.785	219.965	4,95	1,47	2,41
Kab Demak	211.632	207.422	201.475	212.386	-1,99	-2,87	5,42
Kab Semarang	222.837	213.074	223.875	196.560	-4,38	5,07	-12,20
Kab Temanggung	154.014	151.073	168.531	147.789	-1,91	11,56	-12,31
Kab Kendal	198.835	198.889	180.120	181.089	0,03	-9,44	0,54
Kab Batang	134.922	134.445	142.098	144.012	-0,35	5,69	1,35
Kab Pekalongan	161.188	174.575	165.390	165.253	8,31	-5,26	-0,08
Kab Pemasang	196.504	212.462	184.704	250.622	8,12	-13,06	35,69
Kab Tegal	239.098	217.765	214.134	275.263	-8,92	-1,67	28,55
Kab Brebes	294.924	295.026	317.516	339.530	0,03	7,62	6,93
Kota Magelang	23.269	25.213	24.440	25.331	8,35	-3,07	3,65
Kota Surakarta	110.479	107.537	101.959	108.679	-2,66	-5,19	6,59
Kota Salatiga	33.449	35.257	32.721	36.355	5,41	-7,19	11,11
Kota Semarang	286.940	312.708	310.916	334.878	8,98	-0,57	7,71
Kota Pekalongan	55.009	58.528	53.363	55.548	6,40	-8,82	4,09
Kota Tegal	41.767	39.212	43.185	49.218	-6,12	10,13	13,97
Jumlah	6.394.818	6.585.048	6.543.610	6.674.579	2,97	-0,63	2,00

Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah, BPS Jawa Tengah

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk wanita berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2008-2011 mengalami pasang surut. Peningkatan jumlah penduduk wanita berumur 15 tahun ke atas yang bekerja yang paling tinggi terjadi di tahun 2009, yaitu naik 2,98 % dari 2008. Penurunan jumlah penduduk wanita yang bekerja terjadi pada tahun 2010, yaitu penurunan sebesar 0,63 % dari tahun 2009

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2011 Kota Semarang merupakan daerah yang mempunyai jumlah penduduk wanita yang bekerja terbanyak kedua (setelah Kabupaten Brebes) yaitu sebesar 334.878 jiwa (*share* sebesar 5,01 % dari total penduduk wanita berumur 15 tahun ke atas yang bekerja Jawa Tengah). Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk wanita berumur 15 tahun yang bekerja di Kota Semarang dari tahun 2008-2011 mengalami pasang surut. Peningkatan tertinggi jumlah penduduk wanita berumur 15 tahun yang bekerja terjadi pada tahun 2009, yaitu sebesar 8,98 % dari tahun 2008 atau naik menjadi sebesar 312.708 Jiwa. Pada tahun 2010 terjadi penurunan jumlah penduduk wanita yang berumur 15 ke atas yang bekerja di Kota Semarang yaitu turun sebesar 0,57 % dari tahun 2009.

Kota Semarang merupakan Ibu Kota provinsi Jawa Tengah merupakan pusat segala kegiatan seperti pemerintahan, industri, perdagangan, jasa dan lain-lain. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, baik dari kelahiran maupun migrasi dari kota-kota sekitar Kota Semarang bahkan dari daerah di luar Provinsi Jawa Tengah, sehingga berdampak pada peningkatan jumlah penduduk jumlah

penduduk wanita pada usia produktif (berumur 15 tahun ke atas) yang termasuk angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja.

Tabel 1.2
Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kota Semarang Tahun 2008-2011 (Jiwa)

Angkatan Kerja	Tahun								
		2008		2009		2010		2011	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Bekerja	371.789	286.940	390.894	312.708	413.771	310.916	436.008	334.878
	Pengangguran Terbuka	52.695	33.015	49.685	34.278	31.894	39.065	34.016	23.333
	Jumlah	424.484	319.955	440.579	346.986	445.665	350.521	470.024	358.211
Bukan Angkatan Kerja	Sekolah	90.784	78.415	83.377	81.302	76.661	78.400	53.037	50.922
	Mengurus RT	10.505	180.469	14.622	166.230	13.305	168.617	15.609	180.290
	Lainnya	42.920	20.392	40.868	15.018	39.843	15.356	37.193	24.620
	Jumlah	144.209	279.276	138.867	262.550	129.809	262.373	105.839	255.832
Total penduduk 15+		568.693	599.231	579.446	609.536	575.474	612.894	575.863	614.043
Tingkat Partipasi Angkatan Kerja (%)		90,34	89,86	88,72	90,12	92,84	88,70	92,76	93,9
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)		12,41	10,32	11,28	9,88	7,16	11,30	7,24	6,51

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah, BPS Jawa Tengah

Berdasarkan Tabel 1.2, menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja wanita lebih kecil dari jumlah angkatan kerja laki-laki di Kota Semarang tahun 2008-2011. Angkatan kerja wanita di Kota Semarang dari tahun 2008-2011, selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan jumlah angkatan kerja. Peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2009, yaitu sebesar 27.031, sehingga menjadi 346.986 jiwa. Tahun 2011 terjadi peningkatan paling tinggi pada jumlah perempuan bekerja di Kota Semarang, yaitu sebesar 23.962 jiwa sehingga menjadi 334.878 jiwa. Selain penduduk yang bekerja, dalam angkatan kerja terdapat pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan

kerja yang pada saat pencacahan sedang aktif mencari pekerjaan (Lembaga Demografi FE UI, 2010).

Berdasarkan Tabel 1.2 menyatakan bahwa jumlah pengangguran terbuka di Kota Semarang tahun 2008-2010 mengalami kenaikan terus menerus, kenaikan jumlah pengangguran terbuka wanita di Kota Semarang paling tinggi di tahun 2010, yaitu sekitar 13,96 % dari tahun 2009, sehingga menjadi sebesar 39.065 jiwa. Tahun 2011, terjadi penurunan dratis, yaitu sebesar 40,27 % dari tahun 2010 atau turun menjadi 23.333 jiwa.

Jumlah penduduk wanita yang bukan angkatan kerja di Kota Semarang tahun 2008-2011 terus menerus mengalami penurunan. Tahun 2009 merupakan penurunan paling drastis pada jumlah penduduk wanita yang bukan angkatan kerja, yaitu sebesar 6 % dari tahun 2008 atau turun menjadi sebesar 262.550 jiwa. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan tingkat pengangguran terbuka wanita di Kota Semarang tahun 2008-2011 mengalami pasang surut. Tahun 2011, terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada TPAK wanita di Kota Semarang, yaitu sebesar 4,79 % atau naik menjadi 93,49 %. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa jumlah partipasi angkatan kerja wanita di Kota Semarang cukup tinggi, , penurunan tingkat pengangguran terbuka wanita tahun 2011 sebesar 4,79 %.

Pada tahun 2008-2011, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan dan laki-laki di Kota Semarang mempunyai perbedaan jumlah yang sangat tipis yaitu rata-rata TPAK perempuan sebesar 90,65 % dan TPAK laki-laki sebesar 91,16 %. TPAK perempuan lebih sedikit 0,52 % dari TPAK laki-laki,

tetapi partisipasi perempuan dalam mencari nafkah cukup mempunyai pengaruh besar dalam perekonomian keluarga.

Menurut Eliana dan Ratina (2007) menyatakan bahwa keterlibatan wanita dalam pencarian nafkah, waktu yang dicurahkan dalam kegiatan rumah tangga berkurang dan diperlukan adanya pembagian kerja di antara seluruh anggota keluarga. Pendapatan yang dihasilkan dari alokasi waktu wanita untuk bekerja, sehingga seorang wanita dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Menurut Payaman (1985) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap curahan jam kerja seseorang selain upah yaitu variabel kependudukan meliputi jenis kelamin, umur dan tanggungan keluarga. Masing – masing kelompok umur wanita mempunyai tingkat partisipasi yang berbeda-beda tergantung status perkawinan dan tingkat pendidikan. Tabel 1.3 di bawah merupakan tabel yang menunjukkan rata-rata jam kerja di Kota Semarang menurut jenis kelamin tahun 2007-2011.

Tabel 1.3
Rata-rata Jam Kerja Seminggu yang lalu Menurut Jenis Kelamin
di Kota Semarang Tahun 2007-2011 (Jam)

Tahun	Jenis Kelamin		Laki-laki+Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	2
2007	46,86	47,08	46,95
2008	45,94	47,37	46,67
2009	46,73	47,49	47,08
2010	47,98	48,30	48,12
2011	47,92	47,19	47,60

Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka 2007-2011, BPS Jawa Tengah

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari tahun 2007-2010 rata-rata jam kerja wanita di kota Semarang selama satu minggu memiliki jam kerja lebih lama bila dibandingkan dengan rata-rata jam kerja laki-laki di Kota Semarang

selama seminggu, tetapi pada tahun 2011 jam kerja laki-laki lebih lama dari pada jam kerja wanita di Kota Semarang.

Salah satu lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja wanita adalah kegiatan informal, seperti pertanian, industri pengolahan, perdagangan, jasa masyarakat dan lain-lainnya. Tabel 1.4 merupakan tabel yang menjelaskan tentang penduduk wanita yang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja di kegiatan informal berdasarkan lapangan pekerjaan utama.

Tabel 1.4
Penduduk Wanita yang berusia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Selama Seminggu di Kegiatan Informal Berdasarkan Lapangan
Pekerjaan Utama di Kota Semarang Tahun 2008-2011 (jiwa)

Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun							
	2008	Share (%)	2009	Share (%)	2010	Share (%)	2011	Share (%)
Pertanian, Perburuan, Kehutanan, dan Perikanan	6.511	5,55	3.070	2,44	2.434	2,19	3.074	2,40
Industri Pengolahan	15.777	13,46	10.417	8,28	14.467	13,03	13.327	10,40
Perdagangan besar, eceran, Rumah Makan, dan Hotel	69.618	59,39	91.221	72,53	79.883	71,96	92.971	72,57
Jasa Masyarakat	14.674	12,52	13.795	10,97	10.741	9,68	17.142	13,38
Lainnya	10.642	9,08	7.263	5,78	3.480	3,13	1.597	1,25
Jumlah	117.222	100,00	125.766	100,00	111.005	100,00	128.111	100,00

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah), BPS Jawa Tengah

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa wanita yang berusia 15 tahun ke atas di Kota Semarang yang bekerja di kegiatan informal tahun 2008-2011, sebagian besar penduduk wanita bekerja di bidang perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel. Bidang perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel banyak sekali menyerap angkatan kerja wanita yang bekerja di bidang tersebut. Tahun 2011 merupakan tahun yang banyak menyerap angkatan kerja

wanita yang bekerja di bidang tersebut, yaitu sebesar 91.221 jiwa atau share sebesar 72,57 % dari total angkatan kerja wanita yang bekerja di kegiatan informal di Kota Semarang.

Salah satu media/tempat yang merupakan pusat dari kegiatan informal, khususnya dalam bidang perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel adalah pasar. Pasar adalah sebuah media atau tempat dimana pembeli dan penjual berinteraksi untuk menentukan harga suatu produk atau sekumpulan produk. Kota Semarang mempunyai 6 (enam) Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pasar yang tersebar di seluruh Kota Semarang, setiap UPTD pasar terdiri beberapa pasar. UPTD di Kota Semarang yaitu UPTD Pasar Johar, Pasar Karimata, Pasar Bulu, Pasar Karangayu, Pasar Jatingaleh, dan Pasar Pedurungan.

Tabel 1.5
Jumlah Pedagang berdasarkan UPTD Pasar di Kota Semarang

No.	Register	Jenis Dagangan					Total
		Kios	Los	DT	Pancakan	Non DT/PKL	
1	Pasar Johar	921	1.943	1.869	966	996	6.428
2	Pasar Karimata	181	1.327	184	47	0	1.739
3	Pasar Bulu	324	1.198	217	452	217	2.248
4	Pasar Karangayu	267	1.253	658	940	138	3.256
5	Pasar Jatingaleh	206	1.139	584	109	1.022	3.060
6	Pasar Pedurungan	764	1.641	475	580	0	3.460
Jumlah		2665	8.505	3.989	3094	2373	20.191

Sumber: Dinas Pasar Kota Semarang

*DT = Dagangan Terbuka

*PKL = Pedagang Kaki Lima

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan jumlah pedagang-pedagang yang berada di beberapa UPTD pasar di Kota Semarang, dan Pasar Johar merupakan pasar terbesar di Kota Semarang dan mempunyai 6.428 pedagang, yang tersebar

di beberapa bagian di Pasar Johar. Pasar Johar terdiri dari 9 (sembilan) bagian pasar, yaitu Pasar Johar Utara, Pasar Johar Tengah, Pasar Johar Selatan, *Shopping Centre Johar* (SCJ), Pasar Johar Yaik Permai, Pasar Johar Yaik Baru, Pasar Johar Pungkuran, Pasar Johar Kanjengan, dan Non Dagangan Terbuka (DT) /PKL

Pedagang-pedagang di Pasar Johar banyak sekali menjual barang-barang kebutuhan sandang, pangan dan papan, seperti konveksi (baju, pakaian dalam, kerudung, kaos kaki, sepatu dan tas, bumbon, daging, hasil bumi, barang pecah belah, aksesoris, alat-alat elektronik, jasa, buah-buahan , dan lain-lain. Pedagang-pedagang di Pasar Johar terdiri-dari pedagang laki-laki dan pedagang wanita, pedagang-pedagang tersebut dalam menjual barangnya, dengan membeli atau ngontrak lapak seperti kios, los, Dagangan Terbuka (DT), pacakan dan PKL.

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan bahwa pedagang wanita lebih banyak dari pada pedagang laki-laki, yaitu 2.955 pedagang laki-laki dan 3.473 pedagang wanita. Banyak wanita yang menjadi pedagang di Pasar Johar menunjukkan bahwa wanita lebih memilih mencurahkan waktunya untuk mencari nafkah daripada menjadi ibu rumah tangga saja. Tujuan pedagang-pedagang wanita tersebut bekerja adalah dapat membantu mencari nafkah bagi keluarganya, sehingga kehidupan perekonomian keluarganya bisa terpenuhi. Pedagang bumbon merupakan salah satu pedagang yang mendominasi berjualan di Pasar Johar, yaitu sebanyak 1.165 pedagang yang terdiri dari 416 pedagang laki-laki dan 749 pedagang, sehingga yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pedagang-pedagang bumbon wanita di Pasar Johar. Pedagang bumbon adalah

pedagang yang menjual bawang merah, bawang putih, cabe merah maupun hijau, kemiri, sembako, dan bumbu dapur lainnya.

Tabel 1.6
Jumlah Pedagang UPTD Pasar Johar berdasarkan Jenis Barang dijual dan Jenis Kelamin (Jiwa)

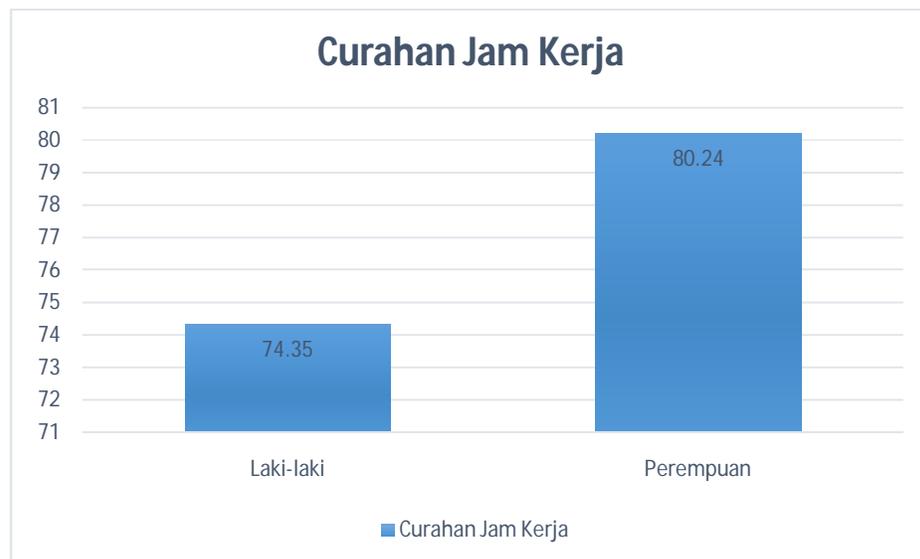
No.	Jenis Pedagang	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Warung makan	237	202	439
2	Gerabah	14	32	46
3	Aksesoris	7	1	8
4	Daging	34	132	166
5	Konveksi	720	820	1540
6	Bumbon	416	749	1165
7	Kelontong	165	183	348
8	Barang Pecah Belah	762	416	1178
9	Hasil Bumi	102	133	235
10	Jasa	142	34	176
11	Roti/Makanan	70	155	225
12	Tempe/tahu	74	157	231
13	Buah-buahan	212	459	671
Total		2.955	3.473	6.428

Sumber: UPTD Pasar Johar

Berdasarkan pra survei terhadap 80 pedagang bumbon, masing-masing 40 pedagang wanita dan 40 pedagang laki-laki diketahui bahwa adanya masalah dalam curahan jam kerja pedagang bumbon wanita sangat tinggi bila dibandingkan dengan curahan jam kerja pedagang bumbon laki-laki, yaitu pedagang bumbon wanita berjualan selama 80,24 jam selama seminggu, dan pedagang bumbon laki-laki berjualan selama 74,35 selama seminggu.

Permasalahan dalam penelitian mengenai ada yang mempengaruhi curahan jam kerja pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang yang begitu tingginya, yang dapat dilihat pada Grafik 1.1

Gambar 1.1
Curahan Jam Kerja Pedagang Bumbon di Pasar Johar Kota Semarang



Sumber: Pra-survei (data diolah)

Berdasarkan hasil pra-survei, variabel-variabel yang mempengaruhi curahan jam kerja pedagang bumbon wanita antara lain, yaitu pendapatan pedagang bumbon wanita itu sendiri, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga pedagang bumbon wanita tersebut. Setiap pedagang bumbon wanita tersebut mempunyai curahan jam kerja masing-masing tergantung dari seberapa besar usaha yang dijalankan.

Variabel pendapatan merupakan salah satu alasan terpenting, kenapa seorang wanita mencurahkan jamnya untuk mencari nafkah bagi keluarga, dengan mencari tambahan pendapatan selain dari pendapatan suami sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Pendapatan suami merupakan salah faktor

yang mempengaruhi seorang wanita bekerja, jika pendapatan suami tidak mencukupi bagi kehidupan keluarganya, maka wanita tersebut akan memilih bekerja daripada menjadi ibu rumah tangga, sehingga keperluan keluarga terpenuhi. Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan peneliti dalam mengetahui berapakah pendapatan pedagang dan pendapatan suami pedagang bumbon wanita di Pasar Johar adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7
Pendapatan Pedagang Bumbon Wanita di Pasar Johar Kota Semarang
(Rupiah)

No	Pendapatan	Jumlah Pedagang Bumbon Wanita
1	0 - 999.999	12
2	1.000.000 - 1.999.999	16
3	2.000.000 - 2.999.999	7
4	3.000.000 - 3.999.999	2
5	\geq 4.000.0000	3
Jumlah		40

Sumber: Pra-survei

Berdasarkan Tabel 1.7 menunjukkan bahwa pendapatan pedagang bumbon wanita sebagian besar berpendapatan berkisar dari Rp.1.000.000,00 – 1.999.999,00. Sebagian kecil pedagang bumbon wanita berpendapatan berkisar dari Rp.3.000.000,00 – Rp. 3.999.999,00. Berdasarkan Tabel 1.8 di bawah ini menunjukkan bahwa pendapatan suami pedagang bumbon wanita sebagian besar berpendapatan \leq Rp. 999.999,00 , oleh karena itu ibu rumah tangga memilih bekerja daripada mengandalkan penghasilan suami yang tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tabel 1.8
Pendapatan Suami Pedagang Bumbon Wanita di Pasar Johar Kota Semarang (Rupiah)

No	Pendapatan	Jumlah Suami Pedagang Bumbon Wanita
1	0 - 999.999	24
2	1.000.000 - 1.999.999	12
3	2.000.000 - 2.999.999	2
4	3.000.000 - 3.999.999	2
5	≥ 4.000.0000	0
Jumlah		40

Sumber: Pra-survei

Variabel umur adalah faktor yang mempengaruhi wanita dalam mencurahkan jam kerjanya, jika seorang wanita sudah berumur 15 tahun keatas, maka akan bertambah juga tanggungjawab yang harus diterima dan harus mencari pekerjaan agar bisa memenuhi kebutuhannya dan keluarganya, Tabel 1.9 menunjukkan bahwa umur pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang sebagian besar berumur 40-44 tahun dan 60+ tahun, usia yang sangat matang dan dewasa dalam mencari kerja.

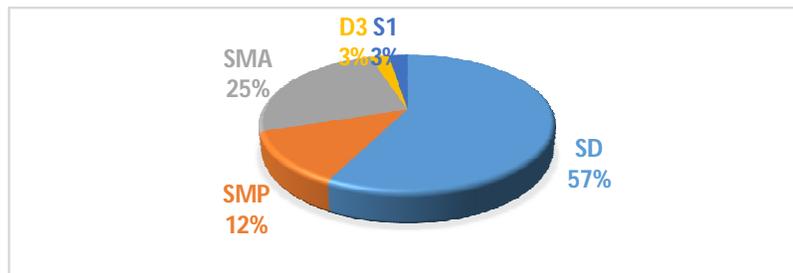
Tabel 1.9
Jumlah Pedagang Bumbon Wanita di Pasar Johar Kota Semarang
berdasarkan umur (jiwa)

No	Umur	Jumlah Pedagang Bumbon Wanita
1	≤25	0
2	25-29	4
3	30-34	3
4	35-39	3
5	40-44	7
6	45-49	5
7	50-54	6
8	55-59	5
9	60+	7
Jumlah		40

Sumber: Pra-survei

Pendidikan merupakan kebutuhan yang vital bagi kehidupan seseorang, khususnya bagi wanita. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diraih oleh seseorang, semakin tinggi pula jabatan dan pekerjaan didapatkan sehingga dapat meningkatkan curahan jam kerja wanita tersebut. Gambar 1.2 berdasarkan pra-survei, dengan sampel pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang sebanyak 40 orang, menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang bumbon wanita hanya bisa mencapai bangku sekolah dasar saja, tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa para wanita tersebut tidak mendapatkan pekerjaan layak karena pendidikan mereka yang hanya bisa jenjang sekolah dasar, sehingga mereka lebih memilih berjualan yang tidak memerlukan sekolah tinggi.

Gambar 1.2
Jenjang Pendidikan Pedagang Bumbon Wanita di Pasar Johar Kota Semarang



Sumber: Pra-survei

Setiap keluarga pastinya mempunyai tanggungan keluarga yang harus dibiayai, setiap pedagang bumbon wanita mempunyai jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga bisa diasumsikan, jika semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang ada dalam sebuah keluarga, semakin tinggi pula curahan jam kerja yang harus diberikan akan lebih tinggi agar mendapatkan pendapatan yang lebih besar, sehingga kebutuhan tanggungan keluarga terpenuhi.

Tabel 1.10
Jumlah Tanggungan Keluarga Pedagang Bumbon Wanita di Pasar Johar Kota Semarang (Jiwa)

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Pedagang Bumbon Wanita
1	5
2	20
3	2
4	8
≥5	5
Jumlah	40

Sumber: Pra-survei

Wanita dalam mencurahkan jam kerja untuk mencari pendapatan tambahan bertujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarganya agar mendapatkan kehidupan yang layak, dan juga dapat membiayai kebutuhan anak-anak mereka, sehingga mereka dapat meringankan suami mereka yang berpendapatan sangat sedikit, tetapi tidak melupakan kodrat mereka sebagai seorang wanita yang harus mengurus rumah tangga, seperti mencuci, memasak, mengasuh anak dan lain-lain.

1.2 Rumusan Permasalahan

Peran wanita sebagai pengurus rumah tangga, seperti memasak, mengasuh anak, mencuci, sekarang berperan ganda sebagai pencari tambahan pendapatan bagi keluarganya dan meringankan beban suami dalam bekerja. Berdasarkan latar belakang diatas, menunjukkan bahwa permasalahan dalam penelitian adalah tingginya curahan jam kerja para pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor pendapatan pedagang bumbon wanita terhadap curahan jam kerja pedagang bumbonwanita di Pasar Johar?
2. Bagaimana pengaruh faktor pendapatan suami pedagang bumbon terhadap curahan jam kerja pedagang bumbonwanita di Pasar Johar?

3. Bagaimana pengaruh faktor umur pedagang bumbon wanita terhadap curahan jam kerja pedagangbumbonwanita di Pasar Johar?
4. Bagaimana pengaruh faktor tingkat pendidikan pedagang bumbon wanita terhadap curahan jam kerja pedagang bumbonwanita di Pasar Johar?
5. Bagaimana pengaruh faktor jumlah tanggungan keluarga bumbon wanita terhadap curahan jam kerja pedagang bumbonwanita di Pasar Johar?
6. Bagaimana besarnya kontribusi pendapatan pedagang bumbonwanita terhadap total pendapatan keluarga?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini , antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor pendapatan pedagang bumbon wanita terhadap curahan jam kerja pedagang bumbonwanita di Pasar Johar.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor pendapatan suami pedagang bumbon terhadap curahan jam kerja pedagang bumbonwanita di Pasar Johar.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor umur pedagang bumbon wanita terhadap curahan jam kerja pedagangbumbonwanita di Pasar Johar.

4. Untuk menganalisis pengaruh faktor tingkat pendidikan pedagang bumbon wanita terhadap curahan jam kerja pedagang bumbonwanita di Pasar Johar.
5. Untuk menganalisis pengaruh faktor jumlah tanggungan keluarga pedagang bumbon wanita terhadap curahan jam kerja pedagang bumbonwanita di Pasar Johar
6. Untuk menganalisis pengaruh besarnya kontribusi pendapatan pedagang bumbonwanita terhadap total pendapatan keluarga

1.3.2 Manfaat Penulisan

- a. Penulis mendapatkan pendalaman informasi dan ilmu mengenai mata kuliah yang membahas ketenagakerjaan dan dapat membandingkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Memerikan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengenai curahan jam kerja wanita.
- c. Sebagai bahan evaluasi bagi pemerintahan Kota Semarang dan sebagai landasan kebijakan-kebijakan yang mengenai kependudukan dan ketenagakerjaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memahami penulisan penelitian ini, penelitian ini disajikan secara sistematis dan disusun sedemikian rupa, yang terdiri dari lima (5) bab, yaitu

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan literatur, yang sesuai dengan topik dari skripsi yang dapat membantu penulisan. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran tas permasalahan yang diteliti.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Pemilihan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data samapi metode analisis hasil penelitian yang dilakukan

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan bagaimana hasil pengolahan data yang didapatkan dalam penelitian ini, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja pedagang bumbu wanita di Pasar Johar Kota Semarang.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian skripsi sesuai dengan tujuanyang ingin dicapai dan saran-saran yang mendukung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Penduduk dan Ketenagakerjaan.

Di suatu negara, penduduk mengkonsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi sebagian dari mereka yang secara langsung terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa tersebut (disebut kegiatan produktif). Menurut Lembaga Demografis Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2010) menyatakan bahwa penduduk suatu negara dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yang berdasarkan pemikiran di atas, yaitu:

1. Penduduk yang aktif secara ekonomi. Penduduk yang aktif secara ekonomi terdiri dari dua kelompok, yaitu
 - a. Penduduk yang bekerja memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian.
 - b. Penduduk yang belum bekerja, tetapi sedang aktif mencari kerja.
2. Penduduk yang tidak aktif secara ekonomi, penduduk yang tidak bekerja atau tidak sedang mencari pekerjaan.

Di Indonesia, Badan Pusat Statistik mengambil penduduk yang termasuk umur 15 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk kerja. Tenaga kerja dalam pembangunan merupakan faktor yang potensial bagi pembangunan secara keseluruhan. Tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Pengertian umum tersebut sesuai dengan pengertian tenaga kerja yang dimuat

dalam Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1990 (dikutip Sumarsono, 2009), yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (2012) Angkatan kerja atau labour force adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja (15 tahun ke atas), atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Angkatan kerja yang termasuk golongan bekerja adalah :

- a. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan yanglamanya bekerja paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu.
- b. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam tapi mereka adalah:
 1. Pekerja tetap, pegawai-pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak termasuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir ataupun perusahaan menghentikan kegiatan sementara.
 2. Petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu hujan untuk menggarap sawah.

3. Orang-orang yang bekerja dibidang keahlian seperti dokter, dalang, dan lain-lain.

Angkatan kerja yang digolongkan menganggur dan sedang mencari pekerjaan yaitu (BPS Jawa Tengah, 2012) :

- a. Mereka yang belum pernah bekerja, pada saat ini sedang berusaha mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang sudah pernah bekerja, tapi pada saat pencacahan sedang menganggur dan berusaha mendapat pekerjaan.

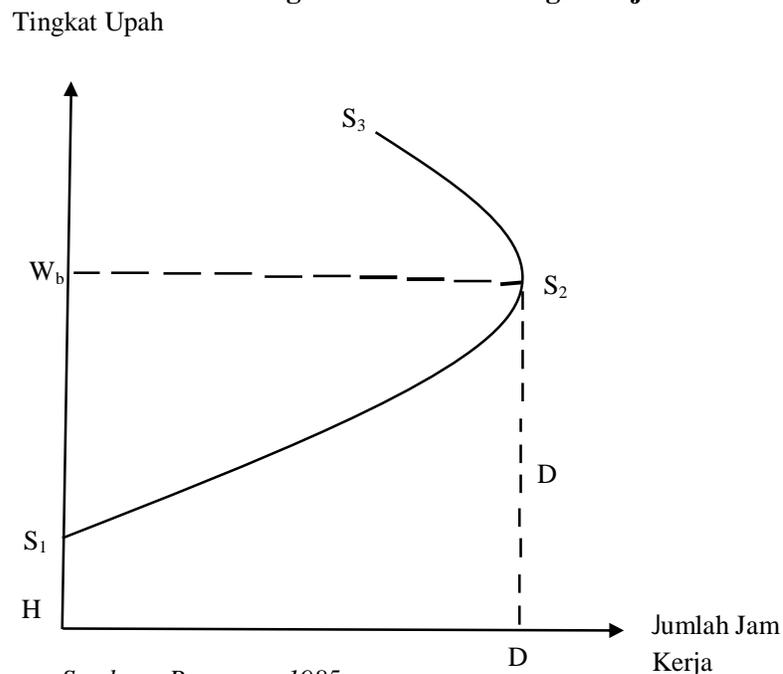
Dan angkatan kerja termasuk kelompok penduduk yang aktif secara ekonomi, kelompok ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil (*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (*unemployed*). Karena atas dasar pernyataan tersebut angkatan kerja dianggap mewakili penawaran tenaga kerja yang dikenal dengan *supply of labor*(Sumarsono, 2009).

2.1.2 Teori Penawaran Tenaga Kerja.

Penawaran tenaga kerja adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakannya (Arfida, 2003). Sumarsono (2009) berpendapat bahwa penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini tergantung pula pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk bekerja, apakah

digunakan untuk kegiatan lain yang sifatnya lebih santai (tidak produktif tetapi konsumsif) atau merupakan kombinasi keduanya, apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Maksudnya, apabila penghasilan tenaga kerja relatif cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja.

Gambar 2.1
Kurva Fungsi Penawaran Tenaga Kerja



Sumber : Payaman, 1985

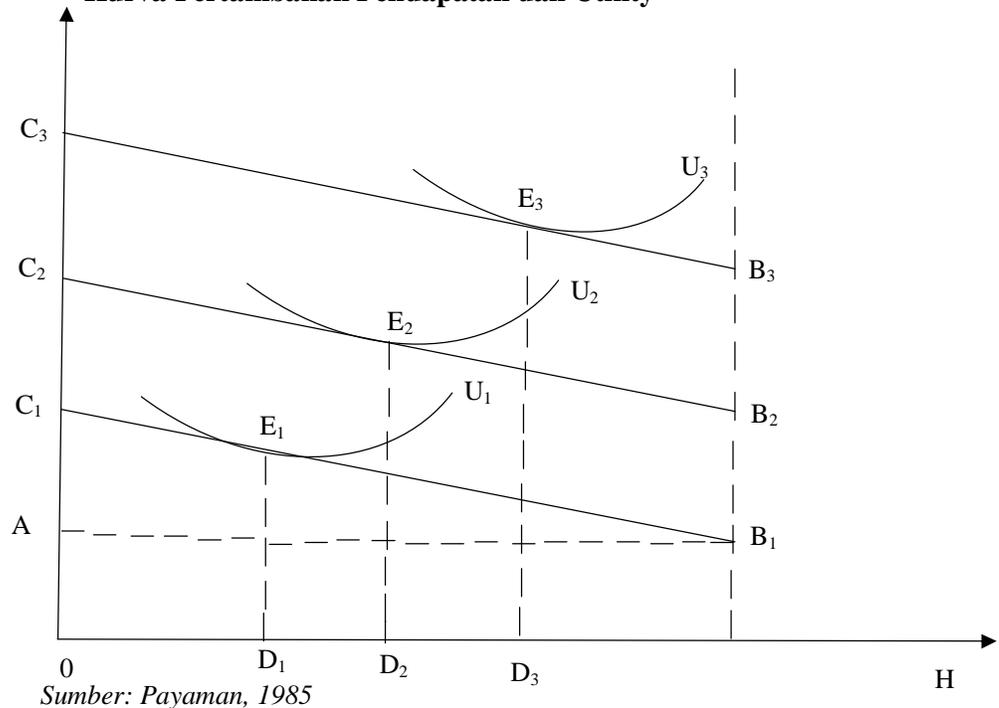
Berdasarkan Gambar 2.1 menyatakan jika ada penambahan tingkat upah, maka seseorang akan lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bekerja, daripada bersantai atau tidak bekerja. Tapi setelah mencapai tingkat upah tertentu, W_b , dan seseorang tersebut berada pada tingkat ekonomi yang tinggi, pertambahan upah lebih lanjut justru mengurangi waktu yang bekerja dan memilih waktu bersantai atau tidak bekerja. Itu semua bila pada titik S_2 ke titik S_3 . ketika

seseorang sudah berada di titik S_2 , ketika seseorang tersebut berada di tingkat upah yang tinggi dan orang tersebut berada dalam keadaan yang tinggi, maka orang akan memilih tidak bekerja atau bersantai (titik S_3) daripada bekerja. Hal ini disebut *backward bending supply curve*, atau kurva penawaran yang membelok (mundur). Titik S_2 disebut titik belok, dan tingkat upah W_b , dimana kurva penawaran tenaga kerja membelok, dinamakan tingkat upah kritis.

2.1.3 Tingkat Utility dan Perubahan Pendapatan

Tingkat kepuasan yang diperoleh oleh pekerja dalam mengambil keputusan antara pilihan untuk bekerja atau *leisure* dapat digambarkan dengan menggunakan Kurva indifferen, setiap individu mempunyai tingkat kepuasan yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Pertambahan pendapatan meningkatkan utility baik melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui penambahan waktu senggang. Menambah waktu senggang berarti mengurangi jam kerja (Payaman, 1985).

Gambar 2.2
Kurva Pertambahan Pendapatan dan Utility



Pertambahan pendapatan dapat dilukiskan dengan garis sejajar yang lebih tinggi seperti B₂ C₂ dan B₃ C₃ yang sejajar B₁ C₁ dalam gambar 2.2. Pertambahan pendapatan seperti digambarkan oleh D₂ E₂ dari D₁ E₁ mengakibatkan:

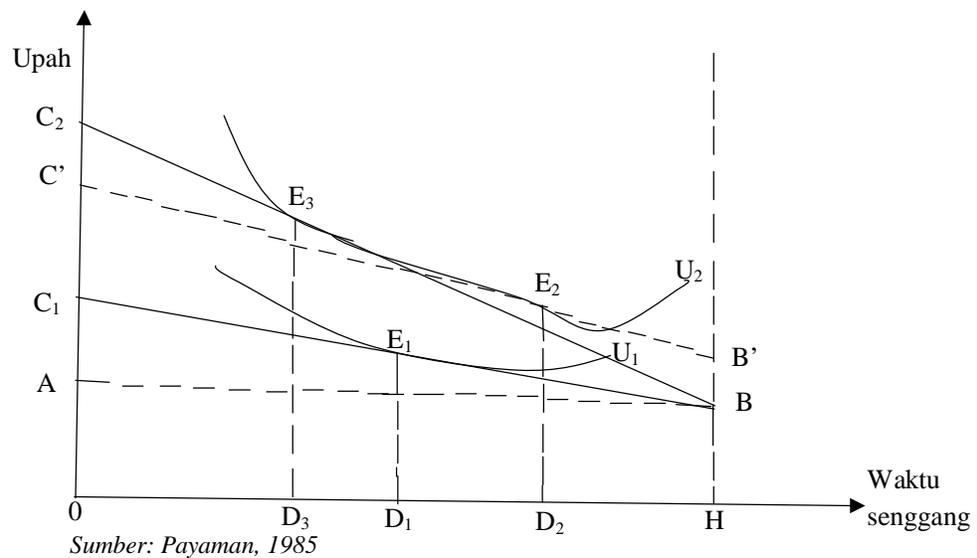
- Peningkatan utility dari U₁ menjadi U₂
- Penambahan waktu senggang sebesar D₁ D₂ (dari OD₁ menjadi OD₂)
- Pengurangan waktu yang disediakan untuk bekerja sebesar D₂ D₁ (dari HD₁ menjadi HD₂)

2.1.4 Curahan Jam Kerja dan Tingkat Upah

Pertambahan pendapatan menandakan adanya kenaikan tingkat upah. Dengan status ekonomi lebih tinggi, seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggang lebih banyak, yang berarti mengurangi jam kerja (*income effect*). Di pihak lain kenaikan tingkat upah juga berarti harga

waktu menjadi lebih mahal. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong tenaga kerja mensubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja menambah konsumsi barang. Penambahan waktu bekerja tersebut dinamakan *substitution effect* dari kenaikan tingkat upah (Payaman, 1985).

Gambar 2.3
Kurva Perubahan Tingkat Upah



Berdasarkan Gambar 2.3, misalkan tingkat upah naik sedemikian rupa sehingga budget line berubah dari BC_1 menjadi BC_2 . Perubahan tingkat upah tersebut menghasilkan pertambahan pendapatan sebagaimana dilukiskan dengan garis $B'C'$ yang sejajar dengan BC_1 . Pertambahan pendapatan tersebut mendorong keluarga untuk mengurangi jumlah jam kerja dari HD_1 menjadi HD_2 (*income effect*).

Selanjutnya perubahan harga waktu menimbulkan *substitution effect* yaitu menggantikan waktu senggang untuk pertambahan barang-barang konsumsi (melalui waktu bekerja lebih banyak). *Substitution effect* tersebut diperlihatkan

pertambahan jam kerja dari HD₂ ke HD₃ atau dari titik E₂ dan titik E₃. *Total effect* dari perubahan tingkat upah tersebut adalah selisih dari *income effect* dan *substitution effect*. Pertambahan tingkat upah akan mengakibatkan pertambahan jam kerja bila *substitution effect* lebih dari *income effect*.

2.1.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. TPAK dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk suatu kelompok penduduk tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok wanita di kota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10-14 tahundi desa dan lain-lain (Payaman, 1985)

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah tenaga kerja}} \times 100\%$$

Semakin besar TPAK, semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama. Sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih bersekolah dan yang mengurus rumah tangga, semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja semakin kecil jumlah angkatan kerja, dan akibatnya semakin kecil TPAK.

Menurut Payaman (1985), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Jumlah penduduk yang masih sekolah.

Semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah, semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil TPAK. Jumlah penduduk yang bersekolah dipengaruhi oleh tingkat penyediaan fasilitas pendidikan dan kondisi keluarga secara tidak langsung mempengaruhi TPK. Program pemerintah seperti Wajib Belajar Sekolah Dasar akan menurunkan TPAK dalam kelompok umur 10-14 tahun.

- b. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga.

Semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga semakin kecil TPAK.

- c. Bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga pada dasarnya tergantung dari tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan dari keluarga yang bersangkutan

- d. Umur

Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang tidak begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga, dan TPAK umumnya rendah.

- e. Tingkat upah.

Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin banyak anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja, atau dengan kata lain semakin tinggi TPAK.

- f. Tingkat pendidikan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para wanita, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin besar, dengan kata lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) semakin besar.

g. Kegiatan Ekonomi.

Program pembangunan di satu pihak menurut keterlibatan lebih banyak orang. Di lain pihak program pembangunan menumbuhkan harapan-harapan baru. Harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam peningkatan partisipasi kerja. Jadi, semakin bertambah kegiatan ekonomi semakin besar Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah.

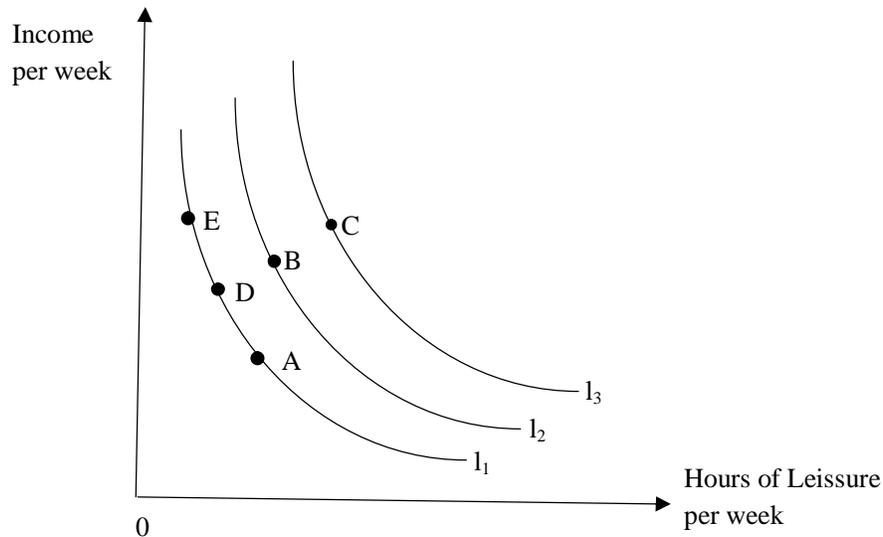
2.1.6 Penawaran Tenaga Kerja Wanita

Keputusan partisipasi angkatan kerja didasari oleh perbandingan antara gaji pasar dengan perjanjian gaji. Menurut Borjas (2013) upah merupakan faktor penentu kenapa terjadinya peningkatan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, sehingga wanita mengurangi alokasi waktunya dalam mengurus rumah tangga, dan memilih untuk masuk dalam pasar tenaga kerja.

Gambar 2.4 menunjukkan bahwa setiap individu mempunyai pilihan yang berbeda dalam mengalokasikan waktunya selama seminggu, dengan memilih bekerja atau menikmati waktu senggang, dan setiap individu mempunyai kombinasi yang berbeda dalam mengalokasi waktunya. Titik A, B, dan C

menunjukkan tingkatan kepuasan seseorang dalam memilih waktu luang atau bekerja.

Gambar 2.4
Kurva Indifferen Individu



Sumber : Kauffman dan Hotchkiss, 1999

Pada kurva indeferen I_1 menunjukkan titik A, D, dan E mempunyai tingkat kepuasan yang sama, dikarenakan ketiga titik tersebut berada dalam satu garis kurva indeferen (I_1). Setiap pengurangan waktu luang seperti ditunjukkan dari titik A ke titik D, dan ke titik E akan membuat sloponya menjadi lebih curam.

Ada empat ciri kurva indeferen, yaitu :

1. Kurva indeferen mempunyai slope negatif atau menurun ke kanan.
2. Setiap kurva indeferen berbentuk konves/cembung menunjukkan adanya kenaikan *Diminshing Marginal Rate of Substitution* (MRS) antara leisure dan pendapatan. MRS menunjukkan kemauan individu untuk menukarkan antara pendapatan dan leisure.

3. Setiap kurva indifferen menunjukkan tingkat kepuasaannya semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat kepuasaannya semakin banyak pendapatan dan *leisure* yang diperoleh.
4. Kurva indifferen tidak pernah berpotongan.

Penawaran tenaga kerja wanita lebih responsif terhadap perubahan upah yang terjadi di pasar tenaga kerja daripada penawaran tenaga kerja laki-laki. Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dan curahan jam kerja wanita menikah sangat dipengaruhi oleh perubahan perubahan upah suami.

Berdasarkan teori-teori tentang keputusan wanita masuk dalam pasar tenaga kerja, jumlah anak dalam keluarga merupakan faktor penentu kenapa wanita lebih memilih masuk dalam pasar tenaga kerja, daripada harus mengurus rumah tangga. Borjas berpendapat (2013) bahwa peningkatan jumlah anak dalam keluarga tidak berpengaruh dalam keputusan wanita masuk dalam pasar tenaga kerja. Wanita-wanita yang masuk dalam pasar tenaga kerja adalah wanita-wanita yang mempunyai jumlah anak yang sedikit.

Borjas (2013) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi wanita masuk dalam pasar tenaga kerja, yaitu:

- a. Upah, peningkatan upah merupakan faktor utama wanita masuk dalam pasar tenaga kerja.
- b. Pengurangan jumlah kelahiran anak, jumlah anak yang sedikit dalam keluarga akan membuat wanita lebih leluasa dalam mengalokasikan waktunya untuk bekerja.

- c. Kemajuan teknologi. Dengan adanya peningkatan teknologi yang membantu mempermudah pekerjaan wanita dalam mengurus rumah tangga seperti, mesin cuci, *oven microwave*, dan kompor gas.
- d. Perubahan kebudayaan dan perilaku, seperti adanya emansipasi wanita agar terciptanya kesetaraan gender.

2.1.7 Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen.

2.1.7.1 Hubungan Antara Pendapatan dengan Curahan Jam Kerja Wanita.

Pendapatan merupakan hal terpenting dalam pencurahan jam kerja wanita, wanita lebih mencurahkan waktunya untuk bekerja selain mengurus rumah tangga untuk mendapatkan tambahan pendapatan selain dari pendapatan dari suaminya, sehingga dapat memperbaiki kehidupan keluarga tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Situngkir , Paulina, dan Erida (1997) menyatakan bahwa kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita di Kota Jambi cukup signifikan terhadap pendapatan keluarga, sehingga ibu-ibu rumah tangga (pedagang sayur wanita di Kota Jambi) dapat membantu keluarganya memenuhi kebutuhan keluarganya, selain dari pendapatan suami. Pendapatan yang dihasilkan dari berjualan sayuran tersebut cukup membantu perekonomian keluarganya, maka pedagang sayur wanita terus meningkatkan curahan jam kerja dalam berjualan sayuran. Menurut Mc Connel, Brue, dan Mcpherson (dikutip Fitria Majid, 2012) menyatakan bahwa alasan individu mengambil keputusan untuk menambah jam kerja dipengaruhi oleh perubahan:

- a. *Income effect*, individu akan mengurangi jam kerjanya bila pendapatan meningkat tetapi tingkat upah konstan.

- b. *Substitution effect*, mengindikasikan perubahan keinginan menambah jam kerja karena perubahan tingkat upah tetapi pendapatan konstan.
- c. Jika *substitution effect* lebih dominan dari *income effect*, keinginan individu untuk bekerja lebih lama, saat tingkat upah meningkat. Sebaliknya jika *income effect* lebih besar dari *substitution effect*, kenaikan tingkat upah akan menyebabkan keinginan untuk bekerja semakin sedikit.

Menurut Borjas (2013) menyatakan bahwa upah/pendapatan faktor penentu terjadinya peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam pasar tenaga kerja, sehingga terjadi pengurangan alokasi waktu wanita sebagai ibu rumah tangga, dan lebih memilih masuk dalam pasar tenaga kerja.

2.1.7.2 Hubungan Antara Pendapatan Suami dengan Curahan Jam Kerja

Wanita

Pendapatan suami merupakan salah satu faktor kenapa seorang wanita mencurahkan waktunya untuk bekerja. Sumarsono (2003) menjelaskan bahwa keluarga dengan penghasilan besar, relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sedangkan keluarga yang biaya hidupnya relatif besar pada penghasilannya cenderung memperbanyak jumlah anggota untuk masuk dalam dunia kerja.

Pendapatan suami mempunyai hubungan positif atau negatif dengan curahan jam kerja wanita. Semakin tinggi/mapan pendapatan suami, semakin kecil pula curahan jam kerja wanita, dan sebaliknya. Menurut Ayu K.(2012) menyatakan bahwa pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap curahan jam

kerja wanita. Tetapi berlainan dengan Marhaeni (1992), penambahan pendapatan suami tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja wanita.

2.1.7.3 Hubungan Antara Umur dengan Curahan Jam Kerja Wanita.

Umur merupakan patokan bagi seseorang untuk layak atau tidaknya untuk bekerja, dikarenakan semakin tua umur seseorang pada usia produktif, dituntut untuk bekerja, karena di usia tersebut memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah untuk dirinya dan keluarganya (Payaman, 1985). Pada usia 55 tahun ke atas sudah para pekerja, khususnya pekerja wanita mulai menurunkan kemampuan dan jam kerjanya, tetapi menurut Eliana dan Ratina (2007) bahwa umur Berdasarkan hasil penelitian pada pekerja wanita di PT. Agricinal bahwa umur tidak berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja nafkah, berdasarkan hasil penelitian umur tidak mempengaruhi seorang wanita untuk terlibat dalam curahan jam kerja di PT. Agricinal. Umur yang bekerja di PT. Agricinal bervariasi, tidak adanya penetapan umur yang hanya bisa bekerja di pembibitan kelapa sawit.

Eliana dan Ratina (2007), Hugeng (2011) menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh nyata (signifikan) dalam curahan jam kerja wanita, sehingga berapapun penambahan umur responden tidak akan mengurangi atau menambahi jam kerja wanita.

2.1.7.4 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Curahan Jam Kerja

Wanita.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup seseorang, dengan pendidikan, seseorang yang berusia produktif, khusus wanita bisa berkompetisi

dalam pasar kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja, terutama bagi para wanita, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin besar (Payaman, 1985).

Menurut Yunilas (2005) menyatakan bahwa tingkat pendidikan hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap curahan jam kerja wanita, itu artinya jika ada penambahan tingkat pendidikan terhadap pekerja wanita, maka akan menyebabkan peningkatan curahan jam kerja pada pekerja wanita namun tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu tersebut.

2.1.7.5 Hubungan Antara Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Curahan

Jam Kerja Wanita.

Payaman (1985) menjelaskan bahwa bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja, dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan positif terhadap curahan jam kerja wanita, artinya setiap penambahan jumlah tanggungan keluarga dalam keluarga, akan pekerja wanita tersebut akan menambah jam kerja dirinya, dikarenakan tingginya biaya keperluan keluarganya, seperti sekolah, makan, dan lain-lain. Menurut Eliana dan Ratina (2007) menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata dalam curahan jam kerja wanita.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita oleh Novita Eliana dan Rita Ratina. Jurnal Ekonomi Pertanian EPP.Vol.4.No.2.2007:11-18	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah	Variabel: Variabel Dependen: Y = Curahan Jam Kerja (jam) Variabel Indenden: X1 = umur (tahun) X2 = jumlah tanggungan keluarga (orang) X3 = tingkat pendidikan (tahun) X5 = pendapatan perkapita keluarga (rupiah) X6 = upah (rupiah) Sampel: 21 orang pekerja wanita. Analisis: Analisis regresi linear berganda	Dalam hasil penelitian ini, menyatakan bahwa hanya upah yang mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita dalam mencari nafkah, tetapi variabel-variabel lain (umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan perkapita keluarga) tidak mempengaruhi curahan tenaga kerja dalam bekerja mencari nakah
2.	Perempuan pada industri Garmen kasus di desa Pandak Gede, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan-Bali Oleh Gst. Bgs. Wiryu Gupta, Widyana. Vol.2 no.2, thn 2007	Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan pekerja perempuan di industri rumah tangga garmen dihitung dari jam kerja. Untuk mengetahui hubungan faktor umur, umur anak terakhir, pendidikan, penghasilan RT terhadap Jam kerja di industri Rumah tangga Garmen. Untuk mengetahui besarnya	Variabel: Variabel dependen: Y = Curahan Jam Kerja (jam) Variabel independen: X1 = Umur (tahun) X2 = Umur anak terakhir (tahun) X3 = pendidikan (tahun) X4 = penghasilan rumah tangga (rupiah) Sampel: 169 responden	Gst. Bgs. Wiryu Gupta menyatakan bahwa dalam penelitian curahan jam kerja pegawai wanita pada industri garmen di Desa Pandak Gede, kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan-Bali, terdapat 3 variabel yang terbukti berhubungan positif dan signifikan dengan jumlah jam kerja perempuan di industri rumah tangga garmen yaitu: umur, umur anak terakhir, dan penghasilan rumah tangga. Tetapi variabel pendidikan berhubungan positif namun tidak signifikan dengan jumlah jam kerja pada industri rumah tangga garmen, tidak ada kaitannya dengan pendidikan formal yang dimiliki pekerja wanita.

		kontribusi pendapatan pekerja perempuan terhadap pendapatan total rumah tangga.	Alat analisis: Analisis frekuensi tunggal Tabel silang dengan tes korelasi product moment	
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi Curahan Jam Kerja Wanita dalam Pemeliharaan Ternak Sapi di Kecamatan Hamparan Perak oleh Yunilas. Jurnal Agribisnis Peternakan, Vol. 1, No.3, Desember 2005	Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja wanita dalam pemeliharaan sapi di Kecamatan Hamparan Perak.	Variabel: Variabel Dependen: Y = Curahan Jam Kerja (jam) Variabel Independen: X1 = Umur Peternak (umur) X2 = Tingkat Pendidikan Peternak (tahun) X3 = Jumlah anggota keluarga (orang) X4 = Jumlah ternak yang dipelihara (buah). Sampel: 44 orang peternak wanita. Analisis: Analisis regresi berganda.	Berdasarkan hasil regresi, menyatakan bahwa faktor umur dan anggota keluarga memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja peternak sapi wanita. Namun variabel tingkat pendidikan mempunyai hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap curahan jam kerja wanita. Jumlah ternak yang dipelihara ternyata mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja wanita. 21 % curahan jam kerja wanita yang diperoleh secara bersama-sama dipengaruhi faktor umur peternak, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga serta jumlah ternak yang dipelihara. Berdasarkan uji F, faktor umur peternak, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga serta jumlah ternak yang dipelihara secara bersama berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja wanita
4	Alokasi waktu pekerja wanita pada industri Garmen di daerah Sanur kecamatan Denpasar Selatan, Oleh Anak Gusti Istri Ngurah Marhaeni, BPPS-UGM, 1992	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu ibu rumah tangga di sektor publik. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap penghasilan keluarga. Untuk mengetahui apakah dari segi penghasilan dan jam kerja ibu rumah tangga sudah termasuk bekerja secara penuh. Untuk mengetahui	Variabel: Variabel dependen: Y = Curahan Jam Kerja (jam) Variabel Independen X1 = Umur (tahun) X2 = Umur anak terakhir (tahun) X3 = Rata-rata upah per jam (rupiah) X4 = Penghasilan suami (rupiah) X5 = Jumlah orang yang ikut membantu pekerjaan RT (orang) X6 = Budaya	Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anak Gusti Istri Ngurah Marhaeni, menyatakan bahwa sebagian besar responden (tenaga kerja wanita) bekerja dengan tujuan memperoleh penghasilan, dengan alokasi jam kerja yang tinggi di sektor publik yaitu rata-rata 42,5 jam perminggu. Secara rata-rata kontribusi istri (tenaga kerja wanita) terhadap penghasilan keluarga sebesar 30 % dengan kontribusi tertinggi sebesar 62 % dan terendah 7 %. Ada 3 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi jam kerja publik tenaga kerja wanita, yaitu umur anak terakhir berpengaruh positif, rata-rata upah per jam berpengaruh positif dan budaya berpengaruh negatif.

		perbandingan jam kerja ibu rumah tangga di sektor publik dan domestik dengan jam kerja suami di kedua sektor.	Sampel: 200 sponden Alat analisis: 1. Analisis tabel frekuensi. 2. Analisis tabel silang 3. Analisis regresi 4. Analisis uji beda	
5.	Alokasi Waktu Kerja dan Kontribusi Perempuan terhadap Pendapatan Keluarga Di Permukiman Transmigrasi SEI Rambutan SP 2 Oleh Suparyo Hugeng Pusat Penelitian dan Pengembangan Kemenakertrans. Jurnal Ketransmigrasian Vol. 28 No. 2 Desember 2011. 125-134	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu kerja dan kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga di Permukiman Transmigrasi SeiRambutan SP 2	Variabel Variabel Dependen: Y = Curahan Jam Kerja (jam) Variabel Independen: X1 = Umur responden (tahun) X2 = Tingkat pendidikan responden (tahun) X3 = Jumlah tanggungan keluarga yang berada di Kimtrans (orang) X4 = Jumlah balita yang menjadi tanggungan keluarga (Orang) X5 = Jumlah jam kerja suami bekerja di luar Kimtrans Pendapatan keluarga (jam) Sampel : 30 responden Alat analisis: Analisis Regresi linier berganda	Rata-rata alokasi waktu kerja perempuan transmigran di perusahaan kelapa sawit relatif sama dengan suami yaitu 7 jam per hari atau 1.680 jam/tahun. Sedangkan pada kegiatan usahatani di lahan milik sendiri hanya 4 jam 10 menit/hari atau 1.250 jam/tahun. Secara simultan (bersama-sama), maka umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah jam kerja KK di luar Kimtrans, dan pendapatan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap alokasi waktu kerja perempuan. Sedangkan jumlah Balita mempunyai pengaruh nyata terhadap alokasi waktu kerja perempuan. Peran ganda istri transmigran sangat strategis dalam meningkatkan produktivitas usahatani dan berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga sebesar 21,87%, sedangkan pekerjaan yang dilaksanakan bersama-sama dengan suami memberikan kontribusi sebesar 49,60%
6.	Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Buruh Tembakau Di Kabupaten	Untuk mengetahui karakteristik demografi dan sosial ekonomi buruh wanita di Kabupaten Jember. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan intensitas kerja dari buruh wanita yang	Variabel Variabel Dependen: Y = Curahan Jam Kerja (jam) Variabel Independen. X1 = pendapatan responden per harinya (Rupiah) X2 = jumlah anak responden	Seluruh variabel bebasnya yang meliputi (X1) upah per hari yang diterima oleh buruh wanita, (X2) jumlah anak yang dimiliki buruh wanita, serta (X3) merupakan jarak dari rumah tempat tinggalnya ke tempat kerja, berpengaruh signifikan terhadap intensitas kerja buruh wanita (Y) yang telah berstatus kawin. Hasil uji t menyatakan bahwa hanya variabel upah per hari yang diterima buruh wanita (X1) yang berpengaruh signifikan terhadap intensitas kerja buruh wanita yang berstatus kawin. Hal ini ditunjukkan dengan

	Jember) Oleh Isti Fadah Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 6, No. 2, September 2004: 137 – 147	berstatus kawin dan yang tidak kawin. Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga, Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kerja dari buruh wanita yang telah kawin.	(orang). X3 = jarak dari tempat tinggal pekerja ke tempat kerja (km) Sampel: 60 orang Analisis : Analisis proposi Analisis regresi linear berganda dan uji F.	besarnya t hitung sebesar 5,858 dengan signifikansi 0,000, di mana nilainya berada di bawah nilai $\alpha = 5\%$.
7.	Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur Di Kotamadya Jambi) Oleh Sihol Situngkir, dkk, Jurnal Manajemen dan Pembangunan, Edisi-7, 2007.	Untuk mengetahui karakteristik pekerja wanita, yang meliputi struktur umur, status perkawinan dan tingkat pendidikan. Untuk menganalisis intensitas kerja ibu rumah tangga. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan menutupi biaya hidup keluarga. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerja ibu rumah tangga pedagang sayur.	Variabel Variabel Dependen: Y = Curahan Jam Kerja (jam) Variabel Independen X1 = Umur (tahun) X2 = Penghasilan responden perbulan (Rupiah) X3 = Jumlah tanggungan keluarga (Orang) X4 = Jarak dari tempat tinggal ke tempat kerja X5 = Tingkat pendidikan (tahun) Sampel : 25 responden Analisis : Analisis korelasi. Analisis regresi linear berganda	Hasil perhitungan menunjukkan bahwa berpengaruh tidaknya variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (intensitas kerja) bagi ibu rumah tangga terlihat bahwa penghasilan ibu rumah tangga sangat mempengaruhi intensitas kerja ibu rumah tangga tersebut. Sementara itu jumlah tanggungan keluarga, jarak rumah dengan pasar tempat kerja
8.	Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami Dan	Untuk menganalisis pengaruh faktor pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, dan jarak dari tempat tinggal ke tempat kerja terhadap curahan jam	Variabel Variabel Dependen: Y = Curahan Jam Kerja (jam) Variabel Independen X1 = Pendapatan (Rupiah). X2 = Umur (tahun).	Dalam penelitian ini, faktor pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang sayur di Pasar Umum Purwodadi. Dan dengan pendapatan yang didapatkan pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan keluarga sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga responden.

	<p>Jarak Tempuh ke Tempat Kerja terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi kasus di Pasar Umum Purwodadi) Oleh Nanda Ayu Kusumastuti, 2012. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.</p>	<p>kerja pedagang sayur di Pasar Umum Purwodadi, beserta kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita terhadap total pendapatan keluarga.</p>	<p>X3 = Jumlah tanggungan keluarga (Orang). X4 = Pendapatan suami (Rupiah) X5= Jarak dari tempat tinggal ke tempat kerja Sampel : 82 responden Analisis : Analisis regresi linear berganda</p>	
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari pendapatan pedagang, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang yang diukur dengan satuan jam selama sebulan. Data yang digunakan adalah data primer yang merupakan hasil wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada responden.

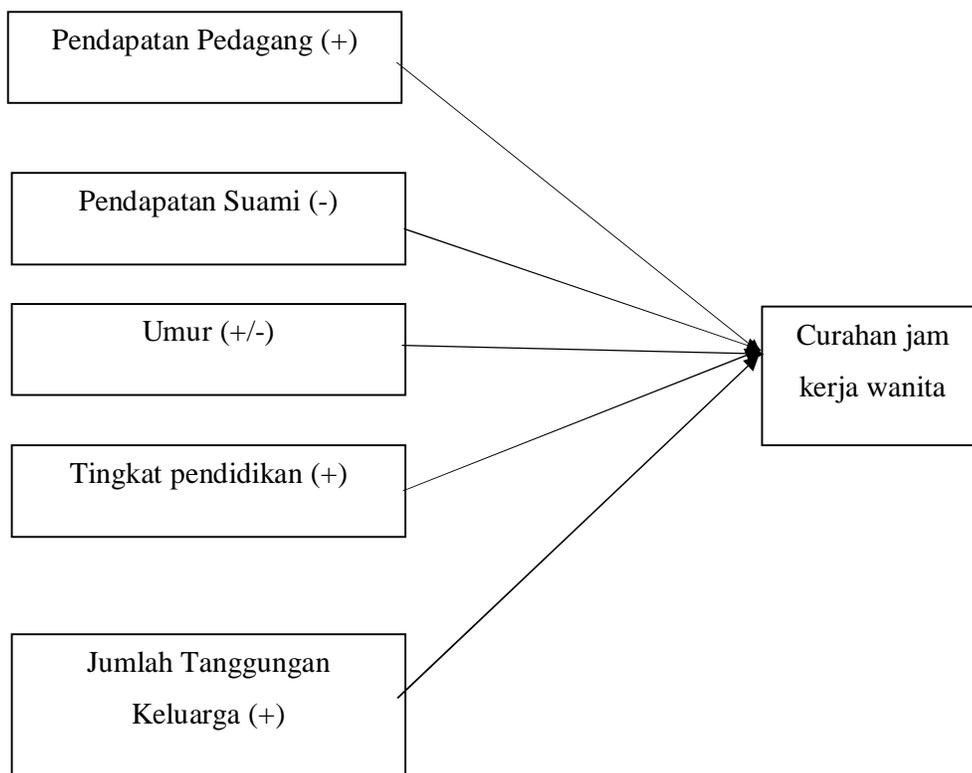
Secara teoritis, variabel pendapatan pedagang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja wanita. Apabila dengan mendapatkan pendapatan yang tinggi dari berjualan, khususnya berjualan ibu rumah tangga (pedagang bumbon wanita) akan lebih mencurahkan waktunya untuk bekerja, sehingga dengan berjualan akan mendapatkan penghasilan tambahan selain dari pendapatan suami dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Variabel pendapatan suami terhadap curahan jam kerja wanita mempunyai hubungan negatif dan signifikan, karena dengan bertambahnya pendapatan suami maka ibu-ibu rumah tangga (pedagangbumbon) akan mengurangi jam kerja mereka, dan lebih memilih mengurus keluarga di rumah.

Variabel lain yang diperkirakan akan mempengaruhi curahan jam kerja pedagang bumbon wanita adalah umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan dari keluarga responden. Umur pekerja dapat mempengaruhi secara positif maupun negatif. Variabel tingkat pendidikan diperkirakan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap curahan jam kerja. Variabel jumlah tanggungan keluarga dalam keluarga, mempunyai hubungan positif dan signifikan

terhadap curahan jam kerja pedagang bumbonwanita, semakin bertambah jumlah tanggungan keluarga dalam keluarga, semakin bertambah pula curahan jam kerja yang dikorban, dikarenakan akan kebutuhan tanggungan keluarga sangat tinggi dan mahal, sehingga responden akan memilih bekerja daripada berada di rumah.

Berdasarkan landasan teori pada tinjauan pustaka, maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran, yaitu sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan

dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- a. Diduga pendapatan responden berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja pedagang wanita bumbondi Pasar Johar Kota Semarang
- b. Diduga pendapatan suami responden berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja pedagang bumbonwanita di Pasar Johar Kota Semarang
- c. Diduga umur responden berpengaruh terhadap curahan jam kerja pedagang bumbonwanita di Pasar Johar Kota Semarang.
- d. Diduga tingkat pendidikan responden berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja pedagang bumbonwanita di Pasar Johar Kota Semarang.
- e. Diduga jumlah tanggungan keluarga responden dalam keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja pedagang bumbonwanita di Pasar Johar Kota Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode-metode yang digunakan dalam menguji hipotesis yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang. Untuk memperjelas agar tidak terjadi salah pengertian, maka sebelumnya menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka variabel dalam penelitian ini adalah :

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang nilai-nilainya dipengaruhi oleh variabel lainnya, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang nilai-nilainya tidak dipengaruhi dengan variabel lainnya.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah curahan jam kerja. Sedangkan variabel independen meliputi pendapatan pedagang, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dan skala pengukuran dari masing masing variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Curahan jam kerja (Y)
adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh pedagang bumbon wanita dengan menggunakan satuan jam per bulan.
2. Pendapatan Pedagang (X1)
adalah total penerimaan pedagang bumbon wanita dikurangi total biaya pedagang bumbon wanita seperti upah pegawai, sewa tempat, listik, retribusi dan biaya lainnya pasar selama sehari berjualan dikalikan jumlah hari berdagang selama satu bulan satuan rupiah.
3. Pendapatan suami (X2)
adalah seluruh penerimaansuami baik dari pekerjaan utama, sampingan, tunjangan, pensiunan atau dari aktivitas ekonomi lainnya dalam satu bulan yang diukur dalam satuan rupiah.
4. Umur (X3)
merupakan umur pedagang bumbon wanita yang diukur dengan satuan tahun.
5. Tingkat pendidikan (X4)
adalah tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh responden, dalam satuan tahun .
6. Jumlah tanggungan keluarga (X5)
adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung pedagang bumbon wanita beserta suami, seperti anak, orang tua yang ikut tinggal bersama responden, keponakan, dan lain-lain dengan menggunakan satuan orang.

3.2 Jenis dan sumber data.

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian dan pertimbangan metode pengumpulan data adalah sumber data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dan dikumpulkan secara khusus, biasanya survei, observasi atau dengan eksperimen. Dalam penelitian ini data primer antara lain berupa:.

- a. Nama responden.
- b. Jumlah curahan jam kerja responden.
- c. Pendapatan responden.
- d. Pendapatan suami
- e. Umur responden
- f. Tingkat pendidikan responden
- g. Jumlah tanggungan keluarga

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi pustaka dan studi penelitian sebelumnya, sumber data dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, meliputi:
- b. Dinas Pasar Kota Semarang

c. UPTD Pasar Johar

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek yang diteliti (Soeratno dan Lincoln, 2008). Menurut J. Supranto (2000) populasi adalah kumpulan yang lengkap dari elemen-elemen yang sejenis akan tetapi dapat dibedakan karena karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang. Jumlah populasi pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang adalah 749 orang (UPTD Pasar Johar, 2012).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari penelitian tersebut (Soeratno dan Lincoln, 2008). Sampling adalah cara pengumpulan data kalau hanya elemen sample yang diteliti, hasilnya merupakan data perkiraan atau estimate, jadi bukan data sebenarnya (Supranto, 2000). Menurut Soeratno dan Lincoln (2008) sampling adalah proses pemilihan beberapa sampel (obyek) dari seluruh obyek-obyek (populasi) yang akan diteliti sifat-sifatnya.

Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan 10 % sebagai nilai kritis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD Pasar Johar Kota Semarang, jumlah pedagang bumbon wanita di Pasar Johar Kota Semarang sebanyak 749 orang, kemudian jumlah tersebut dikalkulasikan ke dalam rumus Slovin dengan estimasi error sebesar 10 % sehingga dapat diketahui ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{749}{1+(749 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = 88,22 \approx 90 \text{ orang.}$$

Dari perhitungan Slovin di atas, dapat diketahui jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 90 orang. Selanjutnya akan diterapkan proporsional sampling, pengambilan subjek atau sampel pada setiap wilayah dengan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek atau sampel dalam masing-masing wilayah (Arikunto, 2002). Perhitungan tersebut secara rinci dapat dilihat dalam Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Proporsi Responden Penelitian

Register	Jumlah Populasi	Proporsi (%)	Sampel
Johar Utara	8	1,07	2
Johar Tengah	175	23,36	21
Johar Selatan	251	33,51	29
Johar Yaik Permai	41	5,47	5
Johar Yaik Baru	2	0,27	1
Johar Pungkuran	87	11,62	10
Johar Kanjengan	168	22,43	20
Johar PKL	17	2,27	2
Jumlah	749	100,00	90

Sumber : UPTD Pasar Johar

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Survei

adalah metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data metode survei, yaitu:

- a. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan subjek penelitian (Soeratno dan Lincoln, 2008).
- b. Kusioner, merupakan susunan pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam bentuk tertulis.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini dilaksanakan dengan metode studi pustaka yaitu mengadakan peninjaun terhadap data yang telah ada , dan penelitian

ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu data dari BPS Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pasar Kota Semarang, dan UPTD Pasar Johar Kota Semarang.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini maka dalam mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis kuantitatif. Analisis ini menggunakan program SPSS, dan analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Berganda.

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan analisis regresi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots(3.1)$$

Model digunakan oleh :

** Sihol Situngkir, Paulina Lubis, dan Erida (1997)*

** Nanda Ayu K (2012)*

** Novita Eliana dan Rita Ratina (2007)*

** Yulinas (2005)*

** Suparno Hugeng (2011)*

** Isti Fadah (2004)*

Dimana :

Y = Curahan jam kerja (jam)

X_1 = Pendapatan responden (rupiah)

X_2 = Pendapatan suami responden (rupiah)

X_3 = Umur responden (tahun)

X_4 = Tingkat pendidikan responden (tahun)

X_5 = Jumlah tanggungan keluarga (orang)

e = eror

β_0 = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien masing-masing variabel indenpenden.

3.6 Pengujian Model

3.6.1 Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi yaitu deteksi multikolinearitas, deteksi heteroskedastisitas, dan deteksi normalitas.

3.6.1.1 Deteksi Multikolinearitas

Multikolineritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen (Winarno, 2009). Menurut Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ada beberapa penyebab multikolinearitas (Ghozali, 2009):

- a. Metode pengumpulan data yang digunakan.
- b. Adanya constraint pada model atau populasi yang dijadikan sampel.
- c. *Overdetermine model*, hal ini terjadi ketika model regresi memiliki jumlah variabel independen yang lebih besar daripada observasi.

Menurut Ghozali (2005) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi menunjukkan bebas multikolinearitas apabila nilai *tolerance* kurang dari sepuluh persen dan nilai VIF lebih dari 10.

3.6.1.2 Deteksi Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Salah satu asumsi penting model regresi linear klasik adalah bahwa varians tiap unsur *disturbance* μ_i , tergantung (conditional) pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan, adalah suatu angka konstan yang sama (homo), yaitu varian yang sama (Gujarati, 1995). Dengan menggunakan lambang,

$$E(\mu_i^2) = \sigma^2$$

Di mana :

$$i = 1, 2, \dots, N$$

Sedangkan bila terdapat heteroskedastisitas maka lambangnya :

$$E(\mu_i^2) = \sigma^2$$

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan metode informal dan metode formal. Metode informal yaitu dengan menggunakan sifat dasar masalah dan dengan metode grafik. Metode formal yaitu dengan pengujian *Park*, *Glejser*, pengujian korelasi peringkat *Spearman*, uji *Goldfeld-Quandt*, uji *Breusch-Pagan*, uji *White General Heteroscedasticity*, dan uji *Koenker Bassett* (Gujarati, 1995). Ada dua pendekatan untuk perbaikan jika terdapat heteroskedastisitas, pendekatan pertama jika σ_i^2 diketahui maka digunakan metode kuadrat kecil tertimbang (*Weighted Least Squares*) dan jika σ_i^2 tidak diketahui maka digunakan *White's Heteroscedasticity-Consistence Variance* dan *StandarsErrors*.

3.6.1.3 Deteksi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Maka regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusinormal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arahgaris diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi tidak normal (Ghozali, 2005)

3.6.2 Uji Statistik

3.6.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen. Konsep OLS adalah meminimumkan residual, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai R^2 yang sempurna dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Dimana $0 < R^2 < 1$ sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah :

- a. Nilai R^2 yang lebih kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas sangat terbatas.
- b. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel tidak bebas. Nilai R^2 hampir-hampir tak pernah menurun (Gujarati, 1995), oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan menggunakan nilai *Adjusted* R^2 dalam menganalisis model regresi terbaik (Ghozali, 2005).

3.6.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Prosedur pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a)
- b. Menghitung nilai F. hitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/(K-1)}{1-R^2/n-k}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

- c. Mencari nilai kritis (F tabel); df (k-1, n-k). dimana: k = jumlah parameter termasuk intersep. Dalam penelitian ini F tabel yang digunakan sebesar 2,32 dengan $\alpha = 5\%$.
- d. Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan padaperbandingan F hitung dan F tabel.

Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005). Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas

(pendapatan, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga) terhadap variabel terikat (curahan jam kerja pedagang bumbon wanita) secara parsial.

Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, yaitu tidak ada pengaruh positif dari variabel pendapatan pedagang terhadap variabel curahan jam kerja pedagang bumbon wanita.

$H_1 : \beta_1 > 0$, yaitu terdapat pengaruh positif dari variabel pendapatan pedagang terhadap variabel curahan jam kerja pedagang bumbon wanita.

$H_0 : \beta_2 \geq 0$, yaitu tidak ada pengaruh negatif dari variabel pendapatan suami terhadap variabel curahan jam kerja pedagang bumbon wanita.

$H_1 : \beta_2 < 0$, yaitu terdapat pengaruh negatif dari variabel pendapatan suami terhadap variabel curahan jam kerja pedagang bumbon wanita.

$H_0 : \beta_3 \leq 0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel umur terhadap variabel curahan jam kerja pedagang bumbon wanita.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh dari variabel umur terhadap variabel curahan jam kerja pedagang bumbon wanita.

$H_0 : \beta_4 \geq 0$, yaitu tidak ada pengaruh negatif dari variabel tingkat pendidikan terhadap variabel curahan jam kerja pedagang bumbon wanita.

H1 : $\beta_4 < 0$, yaitu terdapat pengaruh negatif dari variabel tingkat pendidikan terhadap variabel curahan jam kerja pedagang bumbon wanita.

Ho : $\beta_5 \leq 0$, yaitu tidak ada pengaruh positif dari variabel jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel curahan jam kerja pedagang bumbon wanita.

H1 : $\beta_5 > 0$, yaitu terdapat pengaruh positif dari variabel jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel curahan jam kerja pedagang bumbon wanita.

3.7 Kontribusi pendapatan pedagang bumbon wanita terhadap pendapatan keluarga.

Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan pedagang bumbon wanita terhadap pendapatan keluarga adalah dengan menggunakan analisis proporsi.

Dengan rumus:

$$\frac{\text{Rata-rata Pendapatan Pedagang Bumbon Wanita}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$